

## **PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PENINGKATAN PRESTASI SANTRIWATI DI SEKOLAH PUTRI DARUL ISTIQAMAH MAROS**

**AZIZUL HAKIM\*<sup>1</sup>, ERWIN HAFID<sup>2</sup>, MUHAIMIN LATIF<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Karantina Tahfizh Nasional Darul Istiqamah Makassar, <sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

\*Corresponding Email: [azizulhakimmansyur@gmail.com](mailto:azizulhakimmansyur@gmail.com)

### ***Abstract: Implementation of Education Management in Character Building and Increasing Student Achievement in Darul Istiqamah Women's School Maros***

*The study's goals are to learn more about how Putri Darul Istiqamah School (SPIDI) Maros plans, organizes, implements, and monitors education management strategies for character development and raising student accomplishment. This study is a field study that takes the form of a descriptive qualitative study. Both interviews and written records will be used to gather the data for this investigation. The study's findings show that: 1) At SPIDI Maros, educational management planning for developing students' character and academic accomplishment starts with a program planning meeting at the start of the school year that includes all school departments. 2) The SPIDI Maros students' character education is organized in accordance with a directive from the school's principal that specifies each position's primary responsibilities. 3) All teachers, including the principal, implement character development for SPIDI Maros students in an integrated manner. This includes forming students' religious character, character development for other students, and character development for students themselves. 4) Both internal and external supervisors are responsible for monitoring the development of SPIDI Maros' satri character. Internal supervisors include the school's principal and vice principals, while external supervisors are school supervisors delegated by the Education Office. The implementation is done in accordance with each person's primary duties and responsibilities as well as the activity monitoring tools, including monitoring and evaluation tools.*

**Keywords:** *Education Management, Character, Achievement*

### **Abstrak: Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah Maros**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih jauh bagaimana Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan memantau strategi manajemen pendidikan untuk pengembangan karakter dan peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dan catatan tertulis akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan manajemen pendidikan

dalam pembentukan karakter dan prestasi santri di SPIDI Maros diawali dari rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan semua komponen sekolah. 2) Pengorganisasian pendidikan karakter siswa SPIDI Maros dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah yang mengatur tugas pokok dan fungsi masing-masing. 3) Seluruh guru termasuk kepala sekolah melaksanakan pembinaan karakter siswa SPIDI Maros secara terpadu. Hal ini meliputi pembentukan karakter religius siswa, pengembangan karakter bagi siswa lain, dan pengembangan karakter bagi siswa itu sendiri. 4) Pengawas baik internal maupun eksternal bertanggung jawab untuk memantau perkembangan karakter santri SPIDI Maros. Pengawas internal meliputi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas eksternal adalah pengawas sekolah yang diutus oleh Dinas Pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab masing-masing orang serta perangkat pemantauan kegiatan, termasuk perangkat pemantauan dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Karakter, Prestasi

---

---

## PENDAHULUAN

Manusia menggunakan pendidikan sebagai alat untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, yang telah mereka akses sejak pertama kali muncul di dunia ini. Dalam buku pendidikan multikultural Ki Hajar Dewantara disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan perkembangan karakter (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak. Menurut pengertian ini, pendidikan mengacu pada indikasi yang diberikan kepada anak didik agar mereka dapat menghayati kodratnya sebagai insan terpelajar, mampu memunculkan potensi dirinya, dan memiliki kendala kehidupan di akhirat sesuai dengan standar yang berlaku. Pendidikan yang benar bertujuan untuk mengembangkan siswa yang bermoral lurus dan berbakat secara intelektual. King dalam (Lickona, 2013) mengemukakan bahwa *"Intelligence plus character, that is the true education"*.

Tujuan pendidikan dan/atau pembelajaran harus membantu siswa mengembangkan semua domain atau dimensi mereka. Ada lima (lima) potensi atau ranah pendidikan yang harus dikembangkan oleh setiap peserta didik, antara lain: alam pikiran, sensasi, niat, agama, dan tubuh; dan alam tubuh. Siswa memiliki potensi untuk menggunakan akal dan penalaran dalam lingkup pikiran. Otak anak-anak mengandung kapasitas untuk berpikir. Potensi siswa untuk berhubungan dengan aspek emosional berupa kemarahan, kesedihan, ketenangan, dan kegembiraan dikenal sebagai dunia perasaan. Siswa sendiri memiliki kapasitas untuk merasakan sesuatu (hati). Kekuatan murid untuk mengilhami jiwa mereka untuk keinginan atau keinginan terkait dengan area niat. Kapasitas inisiatif siswa terletak pada jiwa atau psikis siswa. Potensi siswa dalam dunia keagamaan tidak

lepas dari keyakinan dan keimanannya kepada Yang Maha Kuasa. Semangat siswa atau "kehidupan nyata" mengandung potensi keagamaan mereka. Potensi siswa dalam hal gerak dan kemampuan fisik terdapat pada olahraga. Seluruh bagian tubuh (jasmani) yang dimiliki siswa memiliki potensi jasmani.

Pesantren dituntut untuk menyesuaikan diri dengan zaman dan harus segera menghindari pandangan-pandangan yang kurang baik, sebagaimana pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional dan anti modern, guna memenuhi tujuan pendidikan Islam tersebut di atas. Akibatnya, cara pandang ini menumbuhkan ketidakpercayaan yang berlebihan dan semakin mengucilkan pesantren. Bahkan, perubahan drastis seringkali ditolak oleh pesantren. Menurut sudut pandang yang berbeda, gagasan memberikan pendidikan Islam yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sangat penting untuk memenuhi tujuan pendidikan Islam (Tilaar, 2007).

Secara khusus menggariskan tujuan pondok pesantren yaitu membentuk dan membina kepribadian yang beriman dan bertakwa, jika dilihat dari sistem pengajaran yang digunakan di pondok pesantren, berakhlak mulia, berjasa kepada masyarakat atau mengabdikan kepada masyarakat dengan menjadi subyek atau pengabdian masyarakat, khususnya mengabdikan kepada masyarakat sebagai abdi masyarakat menurut citra Nabi Muhammad (dengan berpegang pada sunnah Nabi), berdiri sendiri, mandiri dan memiliki kepribadian yang kuat, dan memajukan agama atau menegakkan Islam dan kemuliaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izz a l - Islam wa alm uslimin*), dan menghargai ilmu pengetahuan untuk membina kepribadian Indonesia. Kepribadian muhsin adalah apa yang idealnya Anda perjuangkan dalam hal pengembangan kepribadian (Damopolii, 2011).

Penalaran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan dasar pendidikan pesantren adalah untuk membentuk individu yang mandiri, bermoral, dan religius. Hal ini sesuai dengan misi kerasulan Muhammad Saw, sebagaimana sabda beliau dalam suatu hadis:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.  
(HR. Bukhari)

Pembinaan karakter seseorang paling diutamakan, sesuai dengan tujuan pesantren. Pesantren menganut asas belajar sepanjang hayat dengan mendidik santri sesuai dengan bakat dan keterbatasannya. Jika ada individu dengan kecerdasan dan spesialisasi lain di antara mereka, mereka akan mendapat pertimbangan khusus dan terus-menerus didorong untuk berkembang secara pribadi serta memberikan informasi umum yang cukup. Siswa dipandang sebagai pribadi yang mulia yang dipercayakan Tuhan untuk dipuji dan dijunjung tinggi perilaku moralnya. menanamkan dalam dirinya rasa kewajiban dan tanggung jawab

untuk melindungi dan berbagi pengetahuannya dengan orang lain dan menghabiskan seluruh waktu dan energinya untuk pembelajaran seumur hidup (Daradjat *et. al.*, 2006).

Sekolah Putri Darul Istiqamah dikelola di dalam lingkungan Pesantren Darul Istiqamah. Kurikulum sekolah ini merupakan perpaduan kurikulum umum dan kurikulum pesantren untuk menjembatani asumsi pemisahan pesantren dengan sekolah umum yang selama ini terbangun. Darul Istiqamah juga dikenal sebagai basis pesantren yang multikultural, sebagaimana dikemukakan oleh Latif dan Hafid bahwa pesantren ini dapat dikategorikan sebagai contoh *best practice* dalam menerapkan sikap multikultural di lingkungan pesantren tanpa belajar dari teori multikultural yang dikembangkan oleh para sarjana Barat. Mereka memiliki perspektif masing-masing yang bersumber dari Al-Qur'an serta hadis kenabian, khususnya dalam melihat perbedaan, dan bagaimana memperlakukan orang lain atas dasar keragaman di lingkungan pesantren (Latif & Hafid, 2021). Dengan demikian, manajemen pendidikan yang diterapkan dapat berkontribusi penting dalam hal pembinaan karakter.

Pembinaan karakter dilakukan melalui pendidikan karakter di setiap sekolah. Karakter berkaitan dengan sikap dan norma perilaku positif yang terinternalisasi dalam setiap individu santri. Karakter berkaitan dengan pola pikir dan cara perilaku yang dapat menjadi ukuran ciri khas individu dalam membangun kerjasama dalam ruang lingkup lingkungan keluarga, dalam masyarakat, dalam berbangsa maupun bernegara (Muchlish, 2011). Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting dibentuk dalam diri santri sebagai bekal positif berperilaku sehari-hari. Irjanti & Setiawati (2018) mengemukakan bahwa wujud perilaku positif dapat dipandang sebagai prestasi moral yang bisa diamati. Hal ini juga tentu mendorong pencapaian prestasi akademik santri di sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Benninga dalam (Irjanti & Setiawati, 2018) bahwa peserta didik yang memiliki karakter baik dalam dirinya akan mampu meningkatkan kemampuannya (Rosaria&Farida, 2018). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan dapat berkontribusi pada pendidikan karakter yang dapat berimplikasi pada prestasi santri secara akademik maupun dalam berperilaku secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Putri Darul Istiqamah tentunya memiliki sistem pendidikan karakter karena sejak berdirinya telah menerapkan kurikulum pendidikan Islam dipadukan dengan sistem pendidikan umum. Penerapan karakter berbasis budaya daerah dan agama telah dilakukan sebagai bagian dari budaya sekolah di Sekolah Putri Darul Istiqamah. Iklim keagamaan di sekolah sangat kental. Materi yang disajikan merupakan totalitas kohesif yang terdiri dari materi Marathussalihah dan materi berbasis kurikulum. Para siswa berpartisipasi aktif dalam layanan ibadah masjid

dan ramah kepada pengunjung dan guru. Sunnah dan menuntut ketaatan keduanya. Selain itu, siswa terlibat dalam kegiatan sosial. Jika bencana melanda Indonesia, mereka terlibat dalam pengumpulan donasi. Mereka melibatkan masyarakat secara keseluruhan serta orang tua. Warga sekitar sekolah menerima daging kurban pada acara-acara khusus seperti Hari Raya Qurban. Semua itu berasal dari sumbangan pribadi sukarela yang mereka kumpulkan. Sekolah Putri Darul Istiqamah juga menerima banyak penghargaan dan penghargaan. Sekolah Putri Darul Istiqamah di Sulawesi Selatan mendapatkan akreditasi A sebagai hasil dari upaya para guru dan murid. Santriwati merupakan salah satu mahasiswa di lembaga ini yang telah berprestasi dalam kompetisi mahasiswa baik tingkat regional maupun nasional.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang diterapkan di lingkungan Sekolah Putri Darul Istiqamah juga menitikberatkan pada aspek pendidikan karakter santri. Hal ini dapat dilihat pada visi sekolah yaitu “menjadi sekolah puteri terbaik di Indonesia, pencetak generasi muslimah yang berintegritas, mandiri, berwawasan global, dan mampu berkhidmat untuk umat.” Sebagai sekolah umum yang dikemas dalam kultur pesantren, visi tersebut menekankan perlunya pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan demikian, dapat dipahami visi yang ada mendorong Sekolah Putri Darul Istiqamah menumbuhkan karakter santri. Di sisi lain, dilihat dari segi prestasi santri juga menonjol dalam berbagai kegiatan perlombaan. Meskipun demikian, membutuhkan riset lebih teliti untuk analisis terhadap prestasi akademik yang diperoleh santri.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai sifat-sifat yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang wajar atau apa adanya (*natural setting*) tanpa mengubahnya dalam bentuk simbol atau angka sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa atau kejadian di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol (Nawawi & Martini, 2005).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI), Poros Makassar-Maros km. 27, Bonto Matene, Kec. Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Dalam karya ini, dua pendekatan-pendekatan metodologis dan ilmiah telah diterapkan. Data utama dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber datanya. Penerapan manajemen pendidikan terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa putri di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros merupakan sumber data primer yang ditemukan melalui wawancara dengan informan dan observasi langsung. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang bersumber dari bahan bacaan atau karya tulis tentang pemanfaatan manajemen pendidikan di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros untuk

meningkatkan prestasi dan pengembangan karakter siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data pada berbagai fase, termasuk pengumpulan data, reduksi, tampilan, dan inferensi. Triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros**

Suatu perencanaan yang baik harus menduduki proses paling awal yang dapat menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Dengan demikian, perencanaan akan dapat menghasilkan pendidikan yang efektif dan tepat sasaran. Sebagaimana lazimnya dipahami, perencanaan menentukan mutu suatu kegiatan yang sedang dilakukan maupun yang akan dilakukan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Semua komponen Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros memiliki keterlibatan secara aktif untuk membuat suatu perencanaan pendidikan yang bermutu sehingga dapat selaras dengan visi misi sekolah. Perencanaan pembentukan karakter dan prestasi santriwati dilakukan dengan secara terintegrasi antara mata pelajaran di sekolah. Rencana dibuat dengan masukan dari seluruh warga sekolah, pengawas yayasan, dan pengawas sekolah, sesuai dengan prinsip sekolah. Pelibatan ini dimaksudkan untuk membentuk jangkauan daya dukung dari seluruh pihak terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan sebagai bagian paling awal dalam penerapan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros dilakukan pada awal tahun pejalaran. Pelaksanaannya melibatkan semua unsur penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran termasuk pelibatan masyarakat dan tokoh pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk kemudian menjadi semacam panduan program kerja sekolah, termasuk secara khusus pada pembentukan karakter dan peningkatan prestasi santriwati. Itu dibangun ke dalam setiap kegiatan dari awal, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan budaya sekolah. Mirip dengan kegiatan belajar mengajar, sistem yang digunakan (KBM). Dalam rangka menanamkan dan membentuk karakter serta meningkatkan prestasi siswa,

setiap guru juga menyampaikan, mencermati, dan melakukan pendidikan karakter. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2019) bahwa perencanaan pendidikan karakter yang ingin ditingkatkan oleh sekolah harus diawali dengan rapat menyiapkan poin karakter apa saja yang ingin ditingkatkan dan menyiapkan tenaga kependidikan untuk melaksanakan.

### **Pengorganisasian Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros**

Pengorganisasian dalam penerapan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros dilakukan oleh kepala sekolah untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap proses pengorganisasian ini. Pengorganisasian dimaksudkan sebagai upaya pembagian tugas-tugas kepada guru untuk lebih terfokuskan pada sasaran tujuan masing-masing program pembelajaran maupun kegiatan lainnya”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kewenangan sebagai manajer di tingkat sekolah sehingga sangat penting melakukan pengorganisasian secara baik. Dalam hal pembentukan karakter dan peningkatan prestasi santriwati harus didorong oleh pengorganisasian guru untuk melakukan penajaman program pembelajaran yang terintegrasi serta dalam upaya pendampingan santriwati berdasarkan pembagian tugas guru sesuai keahlian bidang masing-masing.

### **Pelaksanaan Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros**

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nafiah (2019) bahwa pelaksanaan merupakan tahapan penting dalam manajemen yang menjamin keberhasilan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini semua sumber daya guru menjadi yang utama dalam hal pembentukan karakter santriwati yang diharapkan dapat berkontribusi pada prestasi mereka dalam pembelajaran. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri memajukan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi, dan mengembangkan prinsip-prinsip moral yang tinggi yang akan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Hasil wawancara berkaitan dengan pembentukan karakter ini diuraikan sebagai berikut.

### ***Pembentukan Karakter Religius***

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu komponen pendidikan karakter bagi siswa perempuan SPIDI Maros. Pentingnya pembinaan karakter ini terkait dengan bagaimana santri putri bersikap dan berperilaku dalam rangka memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Penjelasan kepala sekolah menunjukkan bahwa SPIDI Maros adalah lembaga yang dibangun di atas pesantren. Oleh karena itu, ciri utama yang membedakannya dari sekolah menengah pertama pada umumnya adalah pengembangan karakter religius. Sebagaimana diketahui, kurikulum dan pembinaan santri atau santri dilakukan secara Islami dalam lingkungan pendidikan yang bernuansa pesantren. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru di sekolah ini saat diwawancarai:

“internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sangat penting dan kita harus mengakui pentingnya pendidikan karakter, khususnya perlunya pengembangan nilai-nilai religius pada siswa perempuan.”

Berdasarkan dari wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum, internalisasi karakter religius mencakup pembentukan kejiwaan manusia dalam rangka mengembangkan budi pekerti, akhlak yang baik, dan akhlak yang bertujuan untuk membina mentalitas dan kepribadian yang menambah keimanan pada diri perempuan. siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Proses internalisasi ini kemudian mempengaruhi perkembangan kebajikan seperti kesabaran, iman, kejujuran, rasa hormat, dan kesopanan. Ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian mahasiswi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Semua itu harus dilandasi oleh nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah. Dengan demikian, diharapkan para siswi terhindar dari hal-hal yang menghambat perkembangan mental dan prestasinya.

Penjadwalan kegiatan keagamaan dengan jam kegiatan yang konsisten dan berkesinambungan yang dilaksanakan di Sekolah Putri Darul Istiqamah Maros yang meliputi jam kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswi di sekolah sejak awal masuk sekolah sampai pulang sekolah, dapat dilakukan dipandang sebagai penanaman karakter religius. Santriwati memulai kegiatan pada pukul dua dini hari. Proses internalisasi prinsip-prinsip agama tidak hanya diberikan pada jam pelajaran, tetapi juga di luar kelas setelah siswa selesai belajar untuk melanjutkan pendidikan agama. mewajibkan semua mahasiswi untuk sholat adzkar dan dhuha berjamaah setiap hari, misalnya.

Fokus pada unsur-unsur ibadah wajib dan sunnah tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi SPIDI Maros. Misi sekolah ini adalah membangun generasi muslimah yang berintegritas, mandiri, berwawasan global, dan mampu melayani masyarakat dengan menjadi sekolah putri terbaik di Indonesia. Komponen religi ini



juga sangat terikat pada prakarsa untuk melaksanakan tiga prinsip utama dari enam misi sekolah, yaitu:

- a. Pertama, membangun generasi muslimah Indonesia yang dibekali dengan kecakapan akademik dan moral yang diperlukan melalui sistem pendidikan.
- b. Kedua, menanamkan pemahaman Islam yang benar melalui program tafaqquh fiddin berbasis kajian kitab klasik/turats dan halaqah tarbawiyah (mentoring keislaman).
- c. Ketiga, membudayakan sunnah Rasulullah Saw dalam kehidupan keseharian melalui program Tilawa (tidur lebih awal) dan Qiyamullail.

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada aspek religius di SPIDI Maros yaitu membentuk generasi muslimah dan membudayakan sunnah Rasulullah Saw melalui program tilawah dan Qiyamullail. Agar Santriwati memiliki kepribadian yang diinginkan, sangat penting bagi mereka untuk menjadi wanita Muslim yang saleh dan beriman. Oleh karena itu, gagasan pembentukan karakter religius pada siswa perempuan menjadi sangat penting sebagai landasan. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswi untuk mengetahui lebih jauh tentang cita-cita dan harapannya terhadap pengembangan karakter religiusnya di lingkungan SPIDI Maros.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa pendidikan karakter memegang peranan penting dalam mengembangkan anak didik yang baik baik dari segi kemampuan, kognisi, afeksi, maupun spiritualitasnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa perempuan sesuai dengan potensi dan bakatnya. Anak-anak dapat berkembang menjadi orang dewasa yang saleh, berkualifikasi lengkap yang kuat secara spiritual serta kognitif dan afektif melalui pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa wujud nilai-nilai religi yang dikomunikasikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam peningkatan karakter santri putri dilakukan tidak hanya pada saat proses pembelajaran, seperti mengikuti kegiatan pondok pesantren. menambah khazanah Islam dan melaksanakan sholat wajib dan sunnah dhuha secara berjamaah. Ini adalah latihan yang membantu memperkuat nilai-nilai agama siswa perempuan.

Temuan observasi menunjukkan bahwa program di SPIDI untuk menghafal Al-Qur'an, adzkar, dan sholat sunnah dhuha berjamaah dilaksanakan oleh santri putri sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, dan juga diisi dengan bacaan, doa dan Alquran yang harus dipelajari. Setiap hari, semua anak berpartisipasi dalam latihan ini. Selain pembudayaan ibadah sunnah, juga dilakukan program menyambut hari-hari besar Islam, hari raya idul adha yang dilaksanakannya qurban akbar dan lomba-lomba yang bernuansa Islami lainnya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Qira'ah, Pramuka, Panahan, Sinematografi, Jurnalistik, Bulan

Sabit Merah Remaja (BSMR), ICT, KIR, Broadcasting, English Club, Karate serta Seni Rupa dan Lukis.

### ***Pembentukan Karakter Diri***

Sebagaimana dikatakan, pendidikan karakter adalah strategi yang digunakan untuk mengajarkan dan menumbuhkan cita-cita unggul dalam bagaimana seseorang harus bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi ide fundamental yang diterapkan pada tindakan seseorang untuk memberikan nilai-nilai jasmani, rohani, dan moral yang lebih penting daripada yang mereka miliki sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengembangan karakter diri bermanfaat untuk mengajarkan nilai-nilai atau karakter pada anak, seperti tanggung jawab, disiplin diri, dan kejujuran. Berikut uraian hasil wawancara untuk ketiga ruang lingkup tersebut.

#### **a. Sikap Jujur Santri**

Adalah cara bertindak yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menjadi seseorang yang selalu dapat diandalkan perkataan, perbuatan, dan jerih payahnya, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Jadi, jujur adalah aktualisasi akhlak, yang dapat menjadi tolak ukur baik buruknya karakter seseorang sedini mungkin. Karena sikap seseorang juga dapat dilihat dari cara bicaranya secara verbal, apakah ia suka berbohong atau berkata jujur sesuai dengan apa yang dikatakannya, maka penting untuk menanamkan kejujuran pada anak sejak dini. Hal ini akan melatih anak menjadi pribadi yang lebih baik dan akan menanamkan akhlak yang baik untuk masa depan. moralitasnya.

Membina lingkungan belajar dan pola perilaku sehari-hari yang mengedepankan pendekatan jujur terhadap mahasiswa di SPIDI Maros. Kejujuran juga bisa merujuk pada upaya maksimal dan ketulusan Anda dalam pekerjaan Anda. Anda harus melakukan pekerjaan dengan jujur meskipun tidak ada orang lain yang mengawasi Anda. Memberikan hak kepada yang berhak disebut juga dengan jujur.

#### **b. Sikap Disiplin Santri**

Disiplin adalah metode untuk menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai hukum dan standar. Pembinaan sikap disiplin terhadap anak tentunya perlu ditanamkan dan ditanamkan dalam diri kita, khususnya mahasiswa, khususnya mahasiswa SPIDI Maros, setelah berbenah tentang akhlak yang baik tentang kejujuran tutur kata, perbuatan, dan akhlakul karimah. Dengan mengembangkan sifat-sifat tersebut, siswa perempuan menumbuhkan keharmonisan di antara mereka dan sesama teman sekelas perempuan dan berkontribusi pada pengembangan karakter dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Implementasi peraturan dan stimulasi dari program kegiatan digunakan untuk membantu siswi mengembangkan sikap disiplin. Tentu saja, kegiatan pendidikan juga menjadi motivasi bagi para siswi untuk mengembangkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu ke kelas. Salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter di SPIDI Maros adalah pengembangan sikap disiplin siswi. Oleh karena itu, setiap siswi memerlukan pola pikir disiplin agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku baik di rumah maupun di sekolah.

Santri akan banyak diuntungkan dengan kedisiplinan dalam suasana SPIDI Maros. Kesadaran Santriwati akan nilai waktu akan berkembang dalam cara berpikir dan sikap mereka dalam menghargai waktu. Karena mereka tiba di sekolah lebih cepat dan bersemangat untuk mulai belajar, siswa perempuan juga akan lebih menghormati profesor mereka sebagai hasil dari pendekatan sensitif ini. Selain itu, hal ini akan mendorong siswa perempuan untuk lebih sering mengikuti kelas, asalkan mereka mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh asrama dan sekolah. Perkembangan kemandirian adalah keuntungan lain; murid perempuan yang terbiasa mengikuti aturan akan lebih mandiri dari teman-temannya yang lain yang masih sulit diatur. Efek lain dari sifat kemandirian ini termasuk prestasi akademik yang lebih tinggi di kalangan murid perempuan.

Dari kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang sukses adalah mereka yang menjalani kehidupan rutin dan teliti dalam menggunakan waktunya. Salah satunya dari menunaikan kewajiban shalat berjamaah yang akan menonjolkan sifat disiplin waktu dan menerapkan aturan-aturan yang dapat membentuk sikap sosial mahasiswi. Disiplin tidak bisa dipaksakan; itu harus dikembangkan melalui pelatihan yang keras dan usaha yang terus menerus. Menurut (Nafiah, 2019), seseorang harus membangun kedisiplinan dalam dirinya, dan ini bisa dilakukan oleh semua orang. Dalam rangka membantu anak mengembangkan karakter disiplin sejak dini dan menjadi pribadi mandiri yang memiliki nilai-nilai unggul.

#### c. Sikap Tanggung jawab

Salah satu komponen kunci pendidikan karakter di lingkungan SPIDI Maros adalah rasa tanggung jawab ini. dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana sekolah dan instruktur Muslimah mendorong rasa tanggung jawab di antara siswa perempuan mereka dengan berbicara dengan administrator dan guru sekolah Muslimah. Kepala sekolah menekankan pentingnya menanamkan pada siswa perempuan sikap dan kebajikan yang pada akhirnya akan menjadikan mereka orang yang baik.

Suasana SPIDI Maros sangat menekankan pada santri putri untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap Allah dan Rasulullah SAW. Hal

ini disebabkan karena pembinaan karakter di lembaga ini hanya menitikberatkan pada prinsip-prinsip Islam, bukan hanya karena mencontoh pesantren.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Dharmawati (2019), penanaman sikap ini dimulai dengan mengimplementasikan tanggung jawab kepada Allah dan Rasulnya dengan menjalankan seluruh ketentuan syariat Islam. Tentunya bentuk tanggung jawab ini juga akan memberikan wawasan positif yang penuh hikmah bahwa santriwati akan bisa menyadari tanggung jawab esensialnya dalam hidup adalah menegakkan syariat Allah. Dalam menjalani hidup ini, semua manusia pasti ingin menggapai kesuksesan. Manusia dianugerahi oleh Allah swt. naluri yang menjadikannya gemar memperoleh manfaat dan menghindari mudharat. Beribadah dan melaksanakan tugas sebagai khalifah adalah tujuan penciptaan manusia, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik bila kebutuhan manusia tidak tercukupi. Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan duniawi merupakan sebuah kewajiban. Akan tetapi, pemenuhan kebutuhan dunia untuk mencapai sukses itu dapat dijalankan tanggung jawab dengan menggapai kesuksesan akhirat.

Tanggung jawab mencerminkan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab merupakan ciri orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan tanggung jawab santriwati sangat penting untuk ditanamkan, karena dengan ditanamkan sifat tanggung jawab membuat santriwati akan lebih memahami begitu berharganya setiap waktu yang digunakan untuk beraktifitas. Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam seperti dalam lingkungan sekolah.

### ***Pembentukan Karakter Sosial***

Dalam *setting* SPIDI Maros, mahasiswi menginternalisasi nilai sikap menyenangkan melalui pembiasaan karakter kepada orang lain. Hal ini menggarisbawahi pola pikir khas mahasiswi yang mengakui dirinya sebagai makhluk sosial yang harus mengedepankan hubungan positif dengan orang lain. Jenis kontak relasional ini mempromosikan kebutuhan mahasiswi dan mahasiswi lainnya serta mahasiswi dan profesor untuk mengembangkan kesopanan, empati, dan kerja sama. Dalam hal ini, Johan (2012) menjelaskan, tiga ciri yaitu aspek

kesantunan, aspek empati, dan aspek kerjasama yang merupakan sifat sosial santri menjadi fokus kajian pelaksanaan komponen ini.

a. Sikap Santun

Kesantunan berbahasa mendorong tumbuhnya sifat kesantunan feminin. Guru di sekolah melatih siswi untuk berbicara sopan dan menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan mereka. Dalam hal ini guru memberi contoh dengan cara menjelaskan pelajaran dengan santun, lembut saat berbicara, tidak menyinggung saat memberi nasihat, dan memberi teguran tanpa menyinggung siswi. Akan lebih mudah bagi guru untuk mendorong kesantunan siswa perempuan dalam berbicara dan berbahasa karena perilaku guru yang sangat baik.

b. Sikap Empatik

Individu yang berempati adalah seseorang yang mampu memahami keadaan emosional orang lain, bersimpati terhadap mereka, mencoba memecahkan masalah mereka, mengadopsi sudut pandang orang lain, mampu memahami mereka, membangun hubungan yang dapat dipercaya, dan mampu mengidentifikasi dengan berbagai orang. Orang hampir jarang mengungkapkan emosi mereka secara verbal; sebaliknya, mereka melakukannya dengan nada suara, ekspresi wajah, atau isyarat non-verbal lainnya seperti bahasa tubuh. Mengetahui seluk beluk emosi Anda sendiri dan mampu mengendalikan dan menyalurkannya secara efektif adalah kunci untuk memahami seluk beluk emosi orang lain. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan karakter untuk sesama fitur empatik. Menurut hasil wawancara, empati siswi didorong sebagai cara untuk mengembangkan karakter yang baik terhadap orang lain.

c. Sikap Kerja Sama

Upaya bersama di antara orang-orang atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Manusia saling berhubungan satu sama lain, sehingga terjadi kerjasama. Pendekatan yang santun dan simpatik akan memunculkan bentuk kepribadian kooperatif ini. Bekerja sama dengan siswi lain akan menjadi hal yang sederhana bagi siswi yang sopan, dan membantu orang lain akan menjadi hal yang alami bagi siswi yang berempati. Ada beberapa cara untuk menanamkan, melatih, dan mengembangkan nilai-nilai gotong royong, salah satunya melalui kegiatan pendidikan. Ketika dua atau lebih siswa terhubung satu sama lain dan mengumpulkan sumber daya, ide, atau pendapat mereka untuk bekerja menuju tujuan bersama seperti belajar, ini disebut kolaborasi. Salah satu kualitas (nilai) yang ditanamkan pada siswa perempuan adalah gagasan kerjasama.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama juga dibina sebagai usaha penanaman karakter kepada sesama,

khususnya antara santriwati. Kerja sama ini ditanamkan untuk memahami interaksi atau hubungan antara santriwati dengan santriwati maupun santriwati dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan akan membantu terlaksananya tujuan pembelajaran tercapai.

### **Pengawasan Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) Maros**

Menurut pengamatan proses supervisi, monitoring, dan evaluasi SPIDI Maros dilakukan secara berkala baik harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan. Guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas mengawasi pelaksanaan program pengembangan karakter dan prestasi akademik. Proses monitoring dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekurangan dan keberhasilan yang muncul selama penerapan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja siswa maupun guru yang melaksanakan pendidikan karakter. Pengawasan dilakukan terhadap pelaksanaan tugas pokok masing-masing guru dan tenaga pendidikan lainnya. Terkait dengan pembentukan karakter dan prestasi santri ditekankan pada kinerja guru di sekolah. Untuk pengawasan santri dilakukan menggunakan jurnal sebagaimana dikemukakan lebih lanjut oleh guru.

Penegasan terhadap pembentukan karakter santri dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan SPIDI Maros. Sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap pembentukan karakter santri selama proses pembelajaran dilaksanakan maupun pada kesempatan kegiatan lainnya di lingkungan sekolah. Evaluasi ketercapaian program yang dilakukan pada akhir semester dan sering dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas dari Dinas Pendidikan, berfungsi sebagai wahana pengawasan pengembangan karakter. Kepala sekolah dapat secara langsung meminta hal ini atau dapat didiskusikan pada pertemuan formal. Oleh karena itu, diharapkan dari kita sebagai guru untuk melakukan penilaian. Ada kerangka penilaian, yang selanjutnya akan diberikan kepada administrator sekolah dan digabungkan dengan hasil akademik. Meskipun ia memiliki nilai akademik yang tinggi, sekolah tetap dapat mempertimbangkan perilaku negatifnya.

### **PENUTUP**

Penerapan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi Santriwati di Sekolah Putri Darul Istiqamah Maros diawali dengan rapat perencanaan program di awal tahun ajaran, perencanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa di SPIDI

Maros melibatkan seluruh komponen sekolah, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, bendahara, tenaga kependidikan dan kependidikan, serta komite sekolah. Pembahasan meliputi penetapan tujuan pendidikan karakter, pembuatan program, penanaman nilai-nilai karakter siswa, dan peningkatan prestasi siswa. Pengorganisasian pendidikan karakter santriwati SPIDI Maros dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah yang mengatur tugas dan tanggung jawab utama masing-masing pihak dengan memperhatikan tugas yang harus diselesaikan, di mana harus diselesaikan, kapan harus diselesaikan, siapa yang akan menyelesaikannya, mengapa harus diselesaikan, dan bagaimana menyelesaikannya diselesaikan. Pengawasan pembentukan karakter satri SPIDI Maros dilakukan oleh pengawas internal dan eksternal, yang pertama adalah wakil kepala sekolah yang mendukung kepala sekolah, dan yang terakhir adalah pengawas sekolah yang diutus oleh Dinas Pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi utama masing-masing orang serta perangkat pemantauan dan penilaian kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damopolii, M. (2011). *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharmawati, H. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak usia Dini di TK Hikma Kecamatan Lamasi kabupaten Luwu*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.
- Irijanti, R., & Setiawati, F. A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter terhadap Prestasi Belajar di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>
- Johan. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al Islamiyah TMII Pesantren Al Amien Prenduan Semenep*. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Latif, M., & Hafid, E. (2021). Multicultural Attitudes in An Islamic Boarding School of South Sulawesi–Indonesia. *Cogent Education*, 8(1–16). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1968736>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Muchlish, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafiah, W. (2019). *Manajemen pendidikan karakter: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14586/>

Nawawi, H., & Martini, M. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tilaar, H. A. R. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.